

PENGEMBANGAN MEDIA “RILOHARJO” MATERI KEARIFAN LOKAL PEMBELAJARAN IPS UNTUK KELAS V SDN SUKO, SIDOARJO

Auliya Hidayati Nur Ikhsan

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (auliya.20190@mhs.unesa.ac.id)

Putri Rachmadyanti

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (putrirachmadyanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa media “RILOHARJO” berorientasi pada kearifan lokal sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari budaya lokal di Sidoarjo. Media “RILOHARJO” merupakan media kolaborasi antara *bigbook* dan *flashcard* dibuat menggunakan *canva pro*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau R&D dengan model tahapan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Suko, Sidoarjo. Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner penggunaan media pada peserta didik dan guru, kuesioner pretest-posttest, dan dokumentasi. Produk dilakukan uji validasi oleh ahli materi, validasi perangkat dan validasi media. Uji validasi materi diperoleh persentase sebesar 84,61 dengan kriteria sangat valid, uji validasi modul ajar 88,33% dengan kriteria sangat valid, uji validasi pretest-posttest 81,66% dengan kriteria sangat valid dan uji validasi media 100% dengan kriteria sangat valid sehingga layak digunakan. Kemudian produk dilakukan uji coba kepada peserta didik kepraktisan media persentase sebesar 89,66% dengan kriteria sangat praktis dan hasil angket guru mencapai 89% dengan kriteria sangat praktis sehingga media dikatakan sangat praktis. Berdasarkan uji coba lapangan hasil kuesioner peserta didik diperoleh persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat baik dan peningkatan pemahaman memperoleh perhitungan skor N-gain sebesar 69,92 dengan kriteria sedang. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa media “RILOHARJO” telah sesuai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pengembangan, RILOHARJO, kearifan lokal, IPS

Abstract

This research aims to develop a product in the form of "RILOHARJO" media oriented to local wisdom as a learning medium to help teachers and students learn local culture in Sidoarjo. The media "RILOHARJO" is a collaboration media between bigbook and flashcards created using Canva Pro. This research uses a type of development research or R&D with the ADDIE stage model which consists of five stages of Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects in this research were class V students at SDN Suko, Sukodono, Sidoarjo. Data collection techniques in the field use observation techniques, interviews, media use questionnaires for students and teachers, pretest-posttest questionnaires, and documentation. The product undergoes validation tests by material experts, device validation and media experts. The material validation test obtained a percentage of 84.61 with very valid criteria, the teaching module validation test was 88.33% with very valid criteria, the pretest-posttest validation test was 81.66% with very valid criteria and the media validation test was 100% with very valid criteria. so it's worth using. Then the product was tested on students with a percentage of media practicality of 89.66%% with very practical criteria and the teacher questionnaire results reached 89% with very practical criteria so that the media was said to be very practical. Based on field trials, the results of student questionnaires obtained a percentage of 93% with very good criteria and increased understanding obtained an N-gain score calculation of 69.92 with medium criteria. With this, it can be concluded that the "RILOHARJO" media is appropriate and suitable for use in the learning process.

Keywords: development, RILOHARJO, local wisdom, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar kebutuhan yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas setiap individu dan kemajuan suatu negara. Sehingga pendidikan bisa digunakan sebagai patokan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan

proses pembelajaran aktif dalam mengembangkan potensi setiap insan pada individu manusia. Menurut UU No.20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang kompleks, sadar, tertata dan terencana untuk menumbuhkan iklim belajar dalam proses pembelajaran menjadi aktif mengembangkan potensi individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017).

Pada dasarnya pendidikan ialah wadah memulai suatu pergerakan yang lebih baik. Pemerintah menetapkan Visi Misi dan Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 tahun 2007 menyatakan pendidikan nasional membentuk proses pendidikan sebagai sistem sikap sosial berpengaruh dalam memperdayakan penduduk Indonesia berkembang berkualitas mampu mengatasi tantangan perubahan (Hurliman, 2007). Pendidikan selalu mengalami perubahan dalam mengikuti zaman. Seperti era saat ini, proses pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum merdeka belajar.

Menurut Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022, ide perubahan kurikulum dilakukan dalam rangka menyempurnakan kekurangan yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Selain itu, tentunya dalam memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga keunggulan yaitu: 1) fokus pada esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan, 2) kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik, 3) pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual (Astuti & Krismawanto, 2023).

Aktualisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan peserta didik melaksanakan pembelajaran berdasarkan isu-isu nyata di lingkungan. Pembelajaran menggunakan Profil Pelajar Pancasila mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitar, dengan penanaman karakter berbudaya (Utami et al., 2022). Bidang studi yang cocok dan relevan dalam mengintegrasikan materi tersebut adalah IPS.

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu topik yang menarik dibahas dalam konteks pendidikan di sekolah. Definisi pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardijo, 2007). Berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016 dalam standar isi menyebutkan bahwa IPS meliputi urang lingkup seperti: 1) manusia, tempat, dan lingkungan 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan 3) sistem, sosial, dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dapat dipahami dalam sistem sosial budaya pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang memaparkan materi wawasan yang luas mengenai sosial budaya sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Materi dengan cakupan karakter berbudaya yaitu materi kearifan lokal.

Kearifan lokal berasal dari dua istilah yakni kearifan dan lokal. Secara etimologi kearifan lokal memiliki arti kearifan yang berasal dari daerah setempat, dimaknai dan diyakini sebagai sebuah ide lokal yang bersifat bijaksana dan bernilai sebagai tuntunan bagi masyarakat (Setiawan & Mulyati, 2020). Merujuk pada pengetahuan nilai-nilai, praktik, dan tradisi yang telah menimbun dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pembelajaran kearifan lokal

pada pembelajaran IPS mempelajari hal-hal yang relevan dalam kehidupan sekitar. Mengaitkan pembelajaran dengan realitas lokal dalam menghormati dan menghargai kearifan lokal di sekitar. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan memahami nilai-nilai kearifan.

Kearifan lokal menjadi sangat penting, mengingat keberlangsungan pelestarian dalam pembelajaran mengalami dekulturasi budaya atau mudarnya budaya lokal. Untuk itu sebaiknya dimulai dari lingkungan yang ada di sekeliling peserta didik sesuai anjuran Kemendikbud Kurikulum Merdeka Belajar. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam memahami konsep materi serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tohri., 2022).

Kenyataan tersebut sangat memprihatinkan, adanya perkembangan perubahan yang terjadi membuat lembaga pendidikan mengalami kemunduran. Di sebabkan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal daerah setempat. Oleh karena itu, pokok inti dalam pembelajaran pentingnya mengintegrasikan materi kearifan lokal dalam pembelajaran (Astuti & Krismawanto, 2023). Tidak cukup hanya tahapan realisasi saja, perlu adanya aspek lain yang mendukung dalam mewujudkan pembelajaran kearifan lokal. Sehingga, harapan ketika peserta didik belajar kearifan lokal daerah setempat, menjadi tidak lagi asing dan meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap kearifan lokal daerah setempat. Pelestarian kearifan lokal sudah semestinya dijaga oleh penduduk setempat. Adanya perkembangan zaman mengakibatkan masuknya nilai modernisasi menyebabkan terkikisnya ketertarikan generasi muda dalam melestarikan kearifan lokal setempat. Hal ini berdampak pada eksistensi kearifan lokal. Dalam kejadian ini pentingnya pendidik mengaitkan aspek kearifan lokal dalam pembelajaran guna melestarikan kearifan lokal daerah setempat.

Salah satu materi kearifan lokal di daerah sekitar adalah kearifan lokal di masyarakat Sidoarjo. Sidoarjo memiliki kearifan lokal yang kaya dan beragam. Banyak ikon di Sidoarjo yang masih belum di ketahui oleh peserta didik. Peserta didik hanya condong mengetahui materi kearifan lokal yang bersifat umum di beberapa daerah terkenal di Indonesia. Sedangkan, wilayah daerah sekitar Sidoarjo memiliki tempat yang ikonik, yang dapat digunakan dalam pembelajaran kearifan lokal. Seperti: bangunan prasejarah candi, sentra kuliner Sidoarjo, sentra kerajinan, dan pusat oleh-oleh dari sumber daya alam di Sidoarjo. Tempat-tempat ikonik yang ada di Sidoarjo tersebut kurang diulas di beberapa materi pembelajaran di sekolah. Sekolah hanya menyediakan bahan ajar dengan konteks pembelajaran pengetahuan umum kearifan lokal nusantara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 September dan 20 November 2023 di SDN Suko yaitu Ibu Ria Fibri Astuti S.Pd selaku wali kelas V B mengatakan bahwa materi kearifan lokal telah diterapkan di sekolah SDN Suko belum sepenuhnya mengulas wilayah daerah di sekitar Sidoarjo. Terkadang beliau mengaitkan informasi sumber belajar kearifan lokal nusantara dengan pemahaman verbal melalui pemberian contoh kearifan lokal yang ada di wilayah Sidoarjo. Dalam

pembelajaran, penggunaan media pada kelas V B yang dipakai berupa poster atau panjangan tentang informasi kearifan lokal nusantara yang ada di Indonesia. Beliau menuturkan bahwa pernah mengajak peserta didik untuk belajar dengan kegiatan yang lebih kongkret, menyebutkan makanan khas daerah Sidoarjo dan membawa makanan khas dari daerah tersebut. Namun, dari beberapa peserta didik terkadang memahami makanan khas yang mereka bawa seperti lontong balap yang berasal dari daerah Surabaya bukan Sidoarjo.

Dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar saat ini, berlangsung hanya beberapa bulan saja. Dikarenakan adanya kebijakan Dinas Kabupaten Sidoarjo, yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam beberapa tahapan jenjang kelas. Pada kelas V, baru tahun ini dan masih beberapa bulan untuk implementasinya. Tantangan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu adanya gabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Namun, guru menuturkan bahwa setiap guru telah dibekali cara pembuatan modul ajar untuk Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah juga telah menyiapkan silabus sehingga memiliki patokan dalam menjabarkan materi kearifan lokal yang ada di daerah setempat yaitu Sidoarjo.

Dalam mengimplementasikan media, peserta didik kelas V B sangat senang dan tertarik pembelajaran dan bermain benda konkrit, terutama diajak untuk mengeksplorasi, memecahkan teka-teki, dan media “RILOHARJO” sangat sesuai dengan kelas VB. Media yang telah dirancang dalam pembuatan telah bagus sesuai dengan karakteristik kelas VB terpenting mengulas materi di daerah sekitar dan memiliki informasi tambahan seperti gambar agar peserta didik mudah menangkap informasi. Materi yang cocok di Sidoarjo untuk diulas, berupa materi berkaitan dengan sumber daya alam daerah tersebut. Menjabarkan dan meluasnya menjadi beberapa topik seperti: topik ekonomi berupa pembuatan makanan (krupuk) atau pembuatan kerajinan (batik).

Hal ini diperkuat dengan kegiatan observasi di dalam kelas V B. Terkait penggunaan media pembelajaran yang dipakai. Penggunaan media pembelajaran tersebut berupa poster: antara lain gambar tarian adat tradisional nusantara, gambar senjata tradisional nusantara, rumah adat nusantara, dan tugas portofolio menggambar batik nusantara antara lain batik kuwung, batik megamendung, dan batik Cirebon. Peserta didik juga cenderung lebih mengetahui kearifan lokal yang ada di nusantara dari pada di Sidoarjo. Karena materi ulasan yang diberikan dalam pembelajaran, lebih mengarahkan peserta didik untuk mengetahui pembelajaran kearifan lokal nusantara dan belum sepenuhnya mengangkat tema kearifan di daerah Sidoarjo.

Selain itu, peneliti telah menyebarkan angket kepada 26 peserta didik di kelas V B. Kesimpulan dari jawaban peserta didik yaitu terdapat 84,6% peserta didik yang telah mengetahui tempat ikonik yang ada di Sidoarjo antara lain alun-alun, tugu pahlawan, dan museum MPU tantular. Namun, masih belum mengetahui tempat ikonik lainnya yang ada di Sidoarjo. Dalam pembelajaran materi kearifan lokal telah diajarkan, berupa kearifan lokal nusantara sebanyak 61,5% dengan materi menggambar batik

kuwung, batik megamendung, dan batik cirebon. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran kearifan lokal nusantara dengan kearifan lokal Sidoarjo banyak dari peserta didik menjawab lupa sebanyak 57,6%, hal tersebut disebabkan karena ulasan yang dibahas oleh guru secara verbal sehingga peserta didik lupa untuk mencatat informasi yang penting dalam pembelajaran. Dalam penunjang pembelajaran peserta didik menjawab kegiatan tersebut ditunjang dengan media pembelajaran poster kearifan lokal nusantara antara lain alat musik nusantara, rumah adat nusantara, dll sebanyak 53,8% dan pembelajaran kearifan lokal pembuatan anyaman sebanyak 38,4 %.

Dari hasil kesimpulan wawancara, observasi dan angket permasalahan diatas yakni; pertama, kurangnya informasi sumber belajar yang mengulas tentang kearifan lokal di Sidoarjo. Kedua, peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang memberikan ulasan mengenai contoh kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Ketiga, penugasan materi kearifan lokal berupa tugas pengenalan batik nusantara kuwung, batik megamendung dan batik cirebon, kurang menjelaskan kearifan lokal di daerah Sidoarjo. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang masih mengulas materi kearifan lokal nusantara. Kelima, kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran kearifan lokal di daerah setempat. Keenam, peserta didik yang cocok dengan media konkret bermain sambil belajar mengeksplorasi terkait informasi dalam media yang dipakai. Dengan demikian, sangat diperlukan perangkat pembelajaran yang menarik guna menunjang informasi kearifan lokal di Sidoarjo untuk diangkat sebagai pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti mendapati alternatif solusi permasalahan tersebut, beserta keterbatasan pada orientasi pembelajaran kearifan lokal dalam pembelajaran IPS melalui pengembangan suatu perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Produk yang dikembangkan adalah “RILOHARJO” kearifan lokal Sidoarjo diperuntukkan peserta didik kelas V SDN Suko Sidoarjo.

Media pembelajaran “RILOHARJO” merupakan media konkret disusun dengan sistematis mempermudah peserta didik memahami informasi mengenai kearifan lokal di Sidoarjo. Makna media “RILOHARJO” berasal dari singkatan “RI” yang berarti Kearifan, “LO” artinya Lokal, “HA” yang berarti Khas dan “RJO” yang berarti Sidoarjo. Media RILOHARJO terdiri dari 2 komponen penting yaitu cerita narasi dan informasi pendukung cerita. Cerita narasi pada media “RILOHARJO” berbentuk buku besar atau *bigbook* mengulas cerita singkat kearifan lokal khas Sidoarjo. Sedangkan, informasi pendukung cerita pada media “RILOHARJO” berbentuk *flashcard* berisi uraian pengertian isi dari cerita narasi.

Bigbook adalah buku bergambar memiliki ukuran yang besar dan ulasan kalimat singkat untuk mendemonstrasikan peserta didik dalam kegiatan membaca (Nur Faidati et al., 2023). Media *bigbook* memiliki kelebihan antara lain: 1) berisi teks dan gambar berukuran besar yang dapat dilihat jelas oleh seluruh peserta didik, 2) materi yang ada di dalam *bigbook* ringkas

dan jelas, 3) memiliki gambar dan variasi warna yang menarik untuk dilihat. Sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan karena condong melihat tulisan atau gambar yang monoton. Selain *bigbook* memiliki kelebihan, *bigbook* juga memiliki kerukunan antara lain: 1) media *bigbook* perlu perawatan karena berbahan kertas mudah sobek dan rusak, 2) teks bacaan dalam *bigbook* umumnya hanya mencakup bagian inti tanpa disajikan secara terperinci, sehingga guru perlu menjelaskan kembali, 3) proses pembuatan *bigbook* cukup lama dan tenaga yang besar karena ukuran buku terbilang besar (Dayu & Haryanto, 2019).

Flashcard adalah kartu berukuran kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol berfungsi mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu berhubungan dengan mata pelajaran (Tyas & Cahyono, 2023). Media *flashcard* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media *flashcard* antara lain: 1) mudah digunakan dan dibawa karena ukurannya yang proposional, 2) desain menggunakan warna dan gambar yang menarik, 3) terdapat deskripsi singkat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi/informasi di dalamnya, 4) media berbasis kartu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. *Flashcard* juga memiliki kekurangan antara lain: 1) mudah robek jika terkena air, 2) mudah rusak dan hilang jika tidak tersimpan dengan baik, 3) tulisan yang tertera tidak dapat menggunakan ukuran besar (Anantasmara & Muwakhidah, 2022).

Dari penelitian pengembangan media *bigbook* sebelumnya, masih memiliki kekurangan. Peneliti ingin mengkolaborasi media *flashcard* sebagai pelengkap informasi penunjang media *bigbook*. Dalam media “RILOHARJO” yang berorientasi pada materi kearifan lokal khas Sidoarjo. Cerita narasi pada media berbentuk *bigbook* berfungsi sebagai alur cerita informasi Sidoarjo dan informasi pendukung cerita pada media berbentuk *flashcard* berfungsi sebagai pelengkap informasi setiap uraian pengertian isi dari cerita narasi.

Penggabungan dua media ini merupakan pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. “RILOHARJO” atau Kearifan Lokal Khas Sidoarjo yang telah dikembangkan oleh peneliti. Nantinya terdapat model pembelajaran berbasis masalah. Model tersebut mengajak peserta didik untuk mengetahui isu-isu permasalahan aktual mengenai kearifan lokal khas Sidoarjo yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan berkelompok membangun kerjasama melatih peserta didik memiliki sifat kerjasama sosial antar teman. Selain itu, peserta didik diberikan soal latihan evaluasi posttest yang menyenangkan sebagai bentuk refleksi.

Dengan adanya pengembangan media “RILOHARJO” ini diharapkan menjadi inovasi terbaru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan keterbatasan dan kriteria tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media “RILOHARJO” sebagai fasilitas belajar peserta didik kelas V dengan judul penelitian “Pengembangan Media “RILOHARJO” Materi Kearifan Lokal Pembelajaran IPS Untuk Kelas V SDN Suko Sidoarjo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yakni mengembangkan media pembelajaran melalui metode *R&D* atau *Research & Development*. Penelitian pengembangan ini akan melalui beberapa tahapan dimulai dari kegiatan dalam mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya dengan cara memvalidasi hingga melakukan uji coba sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Sari, 2021). Produk penelitian yang akan dikembangkan adalah media “RILOHARJO” atau Kearifan Lokal Khas Sidoarjo. Mengkolaborasi 2 media menjadi satu *Bigbook* dan *Flashcard* yang berorientasi pada kearifan lokal yang ada di daerah Sidoarjo.

Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model penelitian *ADDIE*. Model pengembangan *ADDIE* memiliki tahapan pengembangan sistematis yang terstruktur. Pada prosedur penelitian berdasarkan pada metode *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yaitu 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Dalam model pengembangan *ADDIE* terdapat sisipan evaluasi dan revisi dalam setiap tahapannya untuk menciptakan pengembangan produk yang berkualitas.

Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Suko, Sidoarjo yakni sebanyak 29 peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kelayakan produk yang telah dibuat maka akan dilakukan uji kevalidan materi serta media dari para ahli dibidangnya. Selain itu, produk yang sudah divalidasi akan diujicobakan kepada peserta didik sekaligus dilakukan pemberian lembar angket serta kuesioner sebagai patokan untuk menilai produk. Guru juga menilai produk dengan mengisi kuesioner dan mengobservasi hasil implementasi penggunaan produk pada peserta didik.

Jenis data pada penelitian pengembangan media “RILOHARJO” adalah berupa data kuantitatif atau data berbentuk angka-angka yang didapatkan dari data validasi materi, data validasi perangkat, data validasi media, data respons peserta didik, serta data respons guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan validator, guru, dan peserta didik.

Pengambilan data penelitian melibatkan penggunaan instrumen penelitian berupa angket tertutup untuk memvalidasi pada ahli materi sampai ahli media dengan pemberian *checklist* pada jawaban alternatif yang sesuai. Selanjutnya hasil skor nilai yang didapat dari validasi materi, perangkat serta media akan dianalisis secara deskriptif berupa presentase-presentase dengan bantuan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sumber: (Nopiyanto & Yahya Eko, 2020)

Apabila telah didapatkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, selanjutnya nilai persentase dari hasil validasi materi, validasi perangkat, dan validasi media “RILOHARJO” akan dikategorikan oleh peneliti berdasarkan kualifikasi yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Kevalidan Produk

Presentase Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81-100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
61-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
41-60%	Cukup baik	Kurang layak perlu direvisi
21-40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
< 20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Data hasil kuesioner yang didapatkan dari pembagian kuesioner kepada peserta didik juga akan dianalisis agar dapat dikategorikan. Setiap jawaban respons peserta didik dan guru terhadap penggunaan media “RILOHARJO” akan dianalisis dengan bantuan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sumber: (Nopiyanto & Yahya Eko, 2020)

Hasil nilai yang telah diperhitungkan melalui rumus diatas akan dikategorikan oleh peneliti. Hasil pengkategorian atau kualifikasi tersebut akan mencerminkan bagaimana kelayakan dari produk “RILOHARJO”. Berikut merupakan kualifikasi yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 1.2 Kriteria Kepraktisan Produk

Presentase Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81-100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
61-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
41-60%	Cukup baik	Kurang layak perlu direvisi
21-40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
< 20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Selanjutnya hasil data yang diperoleh pada pretest dan posttest peserta didik dianalisis untuk mengetahui perbedaan dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media “RILOHARJO” pada materi kearifan lokal khas Sidoarjo pembelajaran IPS dengan menggunakan uji normalitas, uji-t (paired samplest-test) dan uji N-gain. Ketiga uji tersebut menggunakan alat bantu software SPSS. Berikut beberapa rumus yang digunakan:

1. Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui data bersifat normal.

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^n ai (Xn - i - 1 - Xi)^2]$$

Sumber: (Sugiono, 2009)

2. Uji-T, bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi perbandingan data nilai rata-rata dari dua kelompok.

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

Sumber: (Suliyati et al., 2018)

3. Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan skor hasil belajar antara sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media.

$$g = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai prettest}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai prettest}}$$

Sumber: (Pramudianti et al., 2023)

Setelah nilai N-Gain diketahui maka hasil yang diperoleh dapat diklasifikasikan dengan tabel indeks N-Gain berikut:

Tabel 1.3 N-Gain Score

N-Gain Score	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

(Pramudianti et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa media “RILOHARJO” atau Kearifan Lokal Khas Sidoarjo yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan orientasi materi budaya lokal dengan melalui tahapan pengembangan model ADDIE. Peneliti menjabarkan tahapan-tahapan ADDIE yang telah dilalui yakni:

Tahapan pertama dimulai dengan peneliti melakukan penganalisisan kondisi yang ada di lapangan melalui proses wawancara, observasi serta pembagian angket yang dilaksanakan pada tanggal 25 september 2023 dan 20 november 2023 di SDN Suko, Sidoarjo pada kelas V. Pelaksanaan pengambilan data berlangsung secara tatap muka dengan total 29 peserta didik pada materi kearifan lokal.

Dalam pembelajaran kearifan lokal di SDN Suko, Sidoarjo sebenarnya belum sepenuhnya mengulas materi kearifan lokal di Sidoarjo, karena bahan ajar yang digunakan menggunakan bahan ajar berasal dari buku paket dan lembar kerja yang telah disediakan sekolah. Guru condong memberikan informasi tambahan mengenai materi kearifan lokal daerah setempat menggunakan pemahaman verbal yang mudah dimengerti peserta didik.

Selain itu, Guru juga menggunakan media dalam mengenalkan materi kearifan lokal berupa media poster bergambar berisi materi dengan tema kearifan lokal nusantara yang ada di Indonesia, seperti: tarian adat nusantara, rumah adat nusantara, senjata khas nusantara. Pembelajaran materi kearifan lokal juga didukung dengan pembelajaran kongkret dengan mengajak peserta didik membawa makanan khas yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Dari makanan yang dibawa, kebanyakan salah membawa makanan khas Sidoarjo berupa lontong balap yang berasal dari Surabaya.

Adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa transisi implementasi di beberapa jenjang kelas. Seperti kelas V yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023 dan masih berlangsung dalam beberapa bulan. Tantangan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu adanya perubahan

penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Perubahan tersebut diiringi dengan adanya perubahan perangkat pembelajaran namun masih banyak guru yang gagap akan perubahan tersebut.

Dalam pengambilan angket pengetahuan awal peserta didik, peneliti menyebarkan angket kepada 26 peserta didik kelas VB. Terdapat kesimpulan jawaban yaitu 84,6% peserta didik yang telah mengetahui tempat ikon yang ada di Sidoarjo diantaranya alun-alun Sidoarjo, tugu pahlawan, dan museum MPU tantular. Materi yang telah diajarkan berupa materi kearifan lokal nusantara berupa pengenalan batik nusantara dengan menggambar batik megamendung, batik kuwung, dan batik Cirebon sebanyak 61,5 % yang telah diketahui mengenai materi kearifan lokal namun bukan kearifan lokal nusantara.

Dari hasil kesimpulan wawancara, observasi, dan angket permasalahan diatas yakni; pertama, kurangnya informasi sumber belajar yang mengulas tentang kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Kedua, peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang memberikan ulasan mengenai contoh kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Ketiga, tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas pengenalan batik nusantara kuwung, Cirebon dan megamendung yang kurang menjelaskan kearifan loka di Sidoarjo. Keempat, penggunaan media pembelajaran masih mengulas materi kearifan lokal nusantara. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang masih mengulas materi kearifan lokal nusantara. Kelima, kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya menerapkan kearifan lokal di daerah setempat. Keenam, peserta didik cocok dengan pembelajaran dengan menggunakan media konkret bermain sambil belajar mengeksplorasi terkait informasi dalam media yang dipakai.

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis materi. Materi pokok untuk pengembangan media adalah materi kearifan lokal khas Sidoarjo yang beracuan pada CP, TP dan ATP mata pelajaran IPS untuk kelas V. Berikut materi pokok yang akan dikembangkan dalam penelitian:

Tabel 1.4 CP, ATP, TP, & Materi Pokok

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok
Peserta didik mengenal kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	Peserta didik dapat mengenal dan memahami kearifan lokal di tempat tinggalnya. Seperti: sentra kebudayaan, sentra kerajinan, dan sentra kuliner.	Peserta didik dapat mengenal dan memahami kearifan lokal di Sidoarjo berupa kebudayaan melalui media "RILOHARJO" dengan baik dan benar. Peserta didik dapat menghubungkan kearifan lokal di Sidoarjo dengan konteks kehidupan masa kini melalui media "RILOHARJO" dengan baik dan benar.	1) Makanan tradisional 2) Candi di Sidoarjo 3) Batik khas Sidoarjo 4) Tradisi masyarakat Sidoarjo 5) Oleh-oleh khas Sidoarjo 6) Profil wilayah dan sejarah Kabupaten Sidoarjo 7) Industri kreatif Sidoarjo 8) Tarian tradisional

Setelah tahapan analisis, selanjutnya adalah tahapan perencanaan. Tahap perencanaan yaitu peneliti melaksanakan penyusunan rancangan desain "RILOHARJO" yang akan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kriteria peserta didik. Rancangan pembuatan media sebagai berikut:

a. Desain Materi

Susunan materi yang ada pada media akan disesuaikan dengan pembelajaran IPS pada kelas V dengan orientasi materi kearifan lokal di Sidoarjo. Materi pokok tersebut kemudian diuraikan menjadi sub-sub materi.

b. Desain Media

Rancangan media tercantum pada storyboard. Tampilan storyboard akan ditampilkan pada pembahasan selanjutnya. Selanjutnya berikut berupa penjabaran spesifikasi produk yang dikembangkan yakni : ukuran media "RILOHARJO" narasi A3, ukuran media "RILOHARJO" materi 8cm x 12cm, jenis gambar: animasi dan nyata, jumlah halaman *bigbook*: 18 halaman, jumlah halaman *flashcard*: 27 halaman, software pendukung: canva & photoshop

Tahap ketiga pengembangan digunakan dalam merealisasikan media "RILOHARJO" berdasarkan hasil dari analisis dan tahap desain. Hasil dari tahapan tersebut dijadikan acuan sebagai dasar pengembangan media.

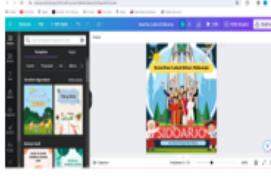
a. Pembuatan media "RILOHARJO"

Proses pembuatan media "RILOHARJO" terdiri beberapa langkah. Langkah pertama yakni pembuatan desain media sebagai penentu muatan konten yang disesuaikan berdasarkan materi kearifan lokal daerah setempat. Tahapan pembuatan konten media menggunakan website seperti canva dan photoshop online. Sebelum menyusun media, peneliti mengumpulkan beberapa gambar dan animasi yang sesuai dengan materi kearifan lokal daerah setempat. Peneliti menggunakan bantuan internet untuk menunjang kejelasan beberapa konten terkait materi dalam media "RILOHARJO".

Langkah selanjutnya apabila semua instrumen yang dibutuhkan dalam pengembangan telah terkumpul adalah melakukan penyusunan desain media dengan bantuan *website* program canva yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pemilihan program tersebut karena peneliti merasa bahwa canva dapat menunjang dalam menampilkan materi yang menarik dengan serta dengan adanya fitur dan template yang telah disediakan semakin mempermudah peneliti. Peneliti juga memanfaatkan website photoshop untuk mengambil beberapa gambar bersumber dari internet yang selanjutnya diedit sebagai tampilan konten yang menarik. Pada langkah pertama peneliti membuat media "RILOHARJO" berupa buku narasi.

Langkah kedua, peneliti membuat media pelengkap berupa materi yang sesuai dengan konten. Pada media "RILOHARJO" materi merupakan informasi penunjang dari media "RILOHARJO" narasi, sehingga dalam penggunaannya menjadi satu. Berikut merupakan tabel proses pengembangan media "RILOHARJO":

Tabel 1.5 Pengembangan Media

Langkah 1	Langkah 2
	
Pembuatan konten media “RILOHARJO” cerita narasi melalui website canva	Pembuatan konten media “RILOHARJO” Informasi materi melalui website canva

- b. Hasil pengembangan media “RILOHARJO”
Setelah pembuatan media selesai, peneliti melakukan pengecekan kembali seluruh konten media “RILOHARJO” cerita narasi dan informasi materi yang telah sesuai dengan penulisan, tanda baca, gambar, dan tata letak yang proposional. Berikut merupakan tabel tampilan hasil pengembangan produk media:

Tabel 1.5 Design Media “RILOHARJO”

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tampilan cover media buku narasi “RILOHARJO”.
2.		Tampilan menu terkait konten.
3.		Tampilan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran.
4.		Tampilan narasi umum materi yang akan dipelajari.
5.		Tampilan kuis materi
6.		Tampilan daftar pustaka.

7.		Tampilan profil pengembang.
8.		Media RILOHARJO materi kartu

Setelah membuat desain media “RILOHARJO” menggunakan canva dan disimpan bentuk format pdf. Selanjutnya peneliti melaksanakan uji kevalidan materi, perangkat, dan media. Uji kevalidan media dilakukan oleh para ahli yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya. Media “RILOHARJO” dilakukan uji validasi materi dan perangkat oleh Ibu Farida Istianah, S.Pd., M.Pd. Lembar validasi materi sebanyak 13 pernyataan, validasi modul ajar sebanyak 3 pernyataan, kemudian validasi soal pretest-posttest sebanyak 3 pernyataan dengan beberapa aspek berbeda. Aspek penilaian untuk validasi media yang dibuat terdiri atas faktor penyajian, kelayakan isi materi, kelayakan bahasa serta efektifitas.

Tabel 1.6 Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Butir pernyataan	Skor yang didapat
1.	Penyajian	1,2	8
2.	Kelayakan materi	3,4,5,6,7,8	26
3.	Kelayakan bahasa	9,10,11	12
4.	Efektivitas	12,13	9
Jumlah			55

Hasil dari penilaian validasi materi untuk media “RILOHARJO” berada pada skor 55 dengan skor maksimal adalah 65. Selanjutnya apabila dengan bantuan rumus akan menunjukkan persentase seperti berikut ini:

$$P = \frac{55}{65} \times 100\% = 84,61\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan hasil persentase berada pada 84,61% sehingga dapat dikatakan bahwa materi media “RILOHARJO” dinyatakan sangat valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validasi perangkat berupa modul ajar. Berikut tabel hasil validasi:

Tabel 1.7 Hasil Validasi Modul Ajar

No	Aspek yang dinilai	Butir pernyataan	Skor
1.	Format	1,2,3,4	20
2.	Isi	1,2,3,4	16
3.	Bahasa dan tulisan	1,2,3,4	17
Jumlah			53

Hasil dari penilaian validasi perangkat modul ajar berada pada skor 53 dengan skor maksimal adalah 60. Selanjutnya apabila dengan bantuan rumus menunjukkan persentase seperti berikut ini:

$$P = \frac{53}{60} \times 100 \% = 88,33\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan hasil persentase berada pada 90,7% sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat modul ajar dinyatakan sangat valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validasi perangkat soal pretest dan posttest. Berikut tabel hasil validasi:

Tabel 1.8 Hasil Validasi Pretest dan Posttest

No	Aspek yang dinilai	Butir pernyataan	Skor yang didapat
4.	Format	1,2,3,4	16
5.	Isi	1,2,3,4	17
6.	Bahasa dan tulisan	1,2,3,4	16
Jumlah			49

Dari hasil perolehan skor validasi perangkat pretest dan posttest yaitu 49 dari skor maksimal 60. Sehingga dilakukan perhitungan persentase hasil validasi perangkat soal pretest dan posttest sebagai berikut:

$$P = \frac{49}{60} \times 100 \% = 81,66\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil persentase sebesar 81,66% dan menunjukkan bahwa perangkat soal pretest dan posttest dinyatakan valid.

Setelah melaksanakan uji validasi materi dan validasi perangkat, selanjutnya peneliti melaksanakan uji validasi media dengan Bapak Dr. Fajar Arianto, S.Pd., M.Pd. Validasi ahli media “RILOHARJO” tersebut menghasilkan nilai skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Hasil Validasi Media

No	Aspek yang dinilai	Butir pernyataan	Skor yang didapat
1.	Desain tampilan	1,2,3,4,5,6	30
2.	Pemilihan media	7	5
3.	Penggunaan	8,9	10
4.	Tulisan	10,11,12,13,14	25
5.	efektivitas	15,16	10
Jumlah			65

Dari hasil perolehan skor validasi media “RILOHARJO” yaitu skor 65 dari skor maksimal 65. Sehingga dilakukan perhitungan persentase hasil validasi media “RILOHARJO” sebagai berikut:

$$P = \frac{65}{65} \times 100 \% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil persentase sebesar 100% dan menunjukkan bahwa media “RILOHARJO” dinyatakan sangat valid.

Setelah melaksanakan berbagai pengujian validasi mulai dari materi, perangkat, hingga media. Peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni tahapan implementasi uji coba produk media kepada peserta didik. Peneliti menggunakan subjek uji coba di SDN Suko, Sidoarjo kelas V yang berjumlah 29 peserta didik. Uji coba ini

dilaksanakan pada tanggal 3 Februari dan 25 Maret 2024. Pada tanggal 3 Februari 2024 peneliti melaksanakan uji coba dengan memperkenalkan diri dan menyebarkan kuesioner soal pretest. Pengerjaan soal pretest berlangsung 15-30 menit berisi 15 soal pilihan ganda.

Uji coba kedua pada tanggal 25 Maret 2024 peneliti melanjutkan kegiatan penelitian dengan awalan pembelajaran menunjukkan media “RILOHARJO”. Peneliti mengajak peserta didik untuk menganalisis gambar *packaging* dari media tersebut. Beberapa peserta didik menyebutkan gambar yang ada pada *packaging* berisi tarian, rumah khas Sidoarjo, nelayan, petani, orang membatik, padi, udang dan bandeng. Setelah itu, peneliti menunjukkan media “RILOHARJO” yang berisi 2 komponen yaitu narasi dan materi. Dalam penggunaannya peneliti menjelaskan bahwa penggunaan media seperti permainan “pencarian harta karun”, narasi berisi konten informasi terkait kearifan lokal dan materi berisi konten informasi penjelas yang ada di narasi, dengan menyebar konten informasi pada halaman sekolah sebagai harta karun yang perlu dicari.

Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Peneliti mengajak peserta didik menyimak media “RILOHARJO” narasi untuk menyimak informasi setiap konten yang ada di dalamnya sebagai clue dalam permainan “pencarian harta karun”. Setelah peserta didik menyimak informasi, peneliti keluar ke halaman sekolah untuk menyembunyikan media “RILOHARJO” materi sebagai harta karun yang perlu dicari peserta didik. Setelah itu, peneliti menjelaskan poin-poin terkait tugas LKPD yang perlu dicari oleh peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk ke halaman sekolah dan menjelaskan peraturan permainan bahwa peserta didik dilarang untuk berpecah salam satu kelompok dan harus bergandengan tangan saat mencari *clue* informasi. Peserta didik yang berhasil mencari informasi terbanyak, sehingga peserta didik mendapatkan poin dan reward. Peneliti juga menaruh media “RILOHARJO” narasi pada halaman sekolah, sebagai panduan dalam mencari clue harta karun dan menjawab tugas LKPD.

Pencarian harta karun hampir 30 – 45 menit. Terdapat penskoran untuk setiap kelompok yang menemukan media “RILOHARJO” materi, sehingga setiap kelompok dituntut untuk mencari sebanyak-banyaknya dengan jumlah media yang disebar 27 lembar. Pada kelompok 1 menemukan sebanyak 6 lembar, kelompok 2 sebanyak 10 lembar, kelompok 3 sebanyak 6 lembar kelompok 4 sebanyak 1 lembar, dan kelompok 5 sebanyak 4 lembar. Setelah setiap kelompok telah menemukan beberapa harta karun, dilanjut dengan pengerjaan LKPD pada halaman sekolah. Peserta didik saling bergantian membuka media “RILOHARJO” narasi untuk mencari *clue* jawabannya. Setelah semua kelompok menjawab LKPD satu persatu kelompok presentasi menjelaskan informasi yang telah didapatkannya. Kelompok yang mendapatkan lembar materi media “RILOHARJO” terbanyak mendapatkan reward *snack* dari peneliti.

Selanjutnya, peserta didik kembali ke kelas untuk mengerjakan soal posttest yang telah dibuat oleh peneliti, terdapat 15 butir soal berisi pilihan ganda. Adapun data

hasil pretest dan posttest peserta didik dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.9 Nilai Pretest Posttest Peserta Didik Kelas V

	Pretest	Posttest
Total	1629	2525
Rata-rata	56	87

Data diatas selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Peneliti menguji nilai pretest dan posttest dengan kelayakan uji normalitas data pada SPSS terdapat nilai signifikansi 0,055 dan 0,057 yang menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya data berdistribusi normal akan diuji coba tes Uji-T untuk mengetahui apakah ada nilai signifikansi antara penggunaan media dengan hasil belajar peserta didik.

Peneliti menguji nilai pretest dan posttest dengan kelayakan uji-t data pada SPSS dengan nilai signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa data berpengaruh antara data dependen dengan data independen. Setelah melaksanakan uji-t, peneliti melaksanakan uji N-gain untuk mengetahui pengaruh peningkatan. Berikut uji N-Gain pada nilai pretest-posttest:

Tabel 1.12 Uji N-Gain

Total Rata-Rata N-Gain	69,92 (Sedang)
Jumlah Siswa Tuntas Belajar Posttest	27
	$P = \frac{27}{29} \times 100\% = 93\%$

Dari hasil uji coba kedua dan hasil tes normalitas, tes tes uji-t serta uji N-gain, peneliti juga mendukung hasil keefektifan data berdasarkan kepraktisan peserta didik berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 29 peserta didik. Pengisian angket dilakukan setelah peserta didik menggunakan media. Dalam angket peserta didik memberikan penilaian, saran ataupun komentar terhadap media.

1) Hasil Angket Respons Peserta Didik

Agar dapat diketahui kepraktisan dari media Riloharjo dalam materi Kearifan Lokal Daerah Setempat, peneliti melaksanakan pengambilan data ujicoba media yang melibatkan peserta didik kelas V di SDN Suko, Sidoarjo sebanyak 29 peserta didik. Adapun hasil angket respons peserta didik terhadap ujicoba implementasian media “RILOHARJO” tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.13 Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Skor	PSA
1.	Tampilan	642	88,55%
2.	Tulisan	267	92,07%
3.	Bahasa	128	88,28%
4.	Kemudahan Penggunaan	133	91,72%
5.	Kejelasan Materi	260	89,66%
6.	Proses Belajar	780	89,66%
	Jumlah	2210	89,66%

Apabila diperhatikan tabel diatas maka respons peserta didik ketika uji coba untuk implementasi media total keseluruhan menunjukkan skor 2320 dari jumlah keseluruhan 2210 dengan presentase rata rata skor 89,66% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan media “RILOHARJO” sangat layak untuk diterapkan pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.

2) Hasil Angket Respons Guru

Pengisian angket respons dilakukan oleh salah satu guru di SDN Suko, Sidoarjo yakni wali kelas V dengan nama Ibu Ria Fibri Astuti, S. Pd. Kegiatan pengisian angket respons guru dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Adapun hasil yang diperoleh tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.14 Angket Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	Butir pernyataan	Skor
1.	Penyajian	1,2,3,7,11	24
2.	Kelayakan materi	5, 6, 8, 9,10	21
3.	Kelayakan bahasa	12	4
4.	Efektivitas	4, 13	9
Jumlah			58
$P = \frac{58}{65} \times 100\% = 89\%$			

Apabila diperhatikan pada tabel hasil angket respons guru diatas, maka jumlah total berada pada skor 58 yang apabila dihitung kembali menggunakan rumus sehingga didapatkan nilai presentase berada pada 89% yang jika dikategorika masuk kedalam kriteria sangat praktis. Selanjutnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah mengenai media “RILOHARJO” yang diterapkan pada pembelajaran IPS Kelas V SDN Suko, Sidoarjo.

Tahap yang terakhir yakni tahapan evaluasi. Pada tahapan ini, peneliti telah melaksanakan uji coba produk yaitu tahapan implementasi. Selama proses ujicoba pertama dan kedua secara berlangsung terdapat saran dan masukan dari peserta didik ditampung sebagai perbaikan atau revisi terhadap pembelajaran yang dikembangkan. Saran dan masukan dari peserta didik didapat dapat saat pembelajaran telah selesai. Peserta didik menuliskan saran, masukkan serta kendala pada kolom komentar dan saran terdapat pada lembar kuesioner. Adapun saran dan masukan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Tampilan media “RILOHARJO” pada cerita narasi konten kurang terlihat jelas karena gambar yang kecil.
- 2) Produk media “RILOHARJO” pada materi hanya terbatas berjumlah 27 lembar sehingga peserta didik mendapatkannya.
- 3) Pada saat implementasi pembagian kelompok peserta didik kurang bersifat heterogen, cenderung homogen dengan masing-masing grub beranggotakan laki-laki dan perempuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Suko, Sidoarjo diperoleh hasil

bahwa pengembangan media “RILOHARJO” materi Kearifan Lokal Daerah Setempat. Tahapan pengembangan media ini beracuan pada model ADDIE yang terdiri atas Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil pengembangan media telah melalui tahapan uji kelayakan media yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Adapun penjabaran sebagai berikut:

1) Kevalidan

Aspek kevalidan media dapat diperhatikan melalui hasil validasi yang telah dilalui oleh peneliti, pelaksanaan validasi ini dilakukan dengan cara validator mengisi lembar validasi yang telah terdapat pilihan skor dalam menilai yakni dengan berbentuk skala likert poin 1 sampai 5. Kegiatan validasi materi ini melibatkan bantuan dari Ibu Farida Istianah, S.Pd., M. Pd selaku salah satu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya yang dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Januari sampai dengan 31 Januari 2024.

Penilaian pada lembar validasi terdiri dari beberapa aspek, seperti: aspek kesesuaian media dengan pembelajaran, kesesuaian dengan isi, kesesuaian materi, aspek penyajian, serta aspek terkait keefektifan media tersebut. Peneliti kemudian memperhitungkan hasil dari validasi dari beberapa aspek tersebut didapatkan skor berada pada nilai 55 dari jumlah maksimal skor total adalah nilai 65 dengan hasil persentase 84,61% kategori sangat baik.

Melalui penilaian validasi media “RILOHARJO”, memiliki kelebihan yakni materi dan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, media juga tergolong sangat baik dalam memudahkan pemahaman suatu materi, kemudian mengenai pemilihan gambar serta animasi yang sudah sesuai. Sehingga, menciptakan kemudahan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dikarenakan terdapat gambar pendukung. Hal ini berbanding lurus dengan salah satu pendapat (Putri et al., 2018) yang menyatakan bahwa gambar termasuk dalam media reproduksi asli berbentuk dua dimensi yang menjadikan konsep pembelajaran semakin nyata sehingga sangat dibutuhkan ketika aktivitas pembelajaran.

Namun, terdapat catatan menurut validator materi karena masih memiliki kekurangan yaitu: pemilihan gambar yang kurang sesuai dengan konten. Pemilihan konten yang telah disesuaikan dengan berbagai permasalahan pada kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian juga memiliki tujuan agar dapat menjadikan peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar hingga berkemampuan untuk memecahkan permasalahan serta memiliki keputusan yang tepat (Safirah et al., 2022). Seperti: toko sri tanjung yang sudah tutup sehingga diganti dengan toko oleh-oleh mitra, toko industri intako yang tidak berjualan lagi, sehingga diganti dengan kampung industri Tanggulangin UMKM yang memproduksi tas dan koper.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan kegiatan validasi perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan soal pretest-posttest. Aspek penilaian pada lembar validasi modul meliputi: format, isi, bahasa dan tulisan. Berdasarkan penilaian perangkat pembelajaran modul ajar, mendapatkan jumlah skor 53 dari jumlah skor maksimal 60 dengan persentase 88,33% kategori sangat baik. Terdapat beberapa saran dari validator meliputi: 1) pada modul ajar dikurangi kalimat adanya guru dalam kegiatan pembelajaran dan fokus pada kata kerja operasional untuk peserta didik 2) menambahkan kegiatan pengerjaan soal evaluasi pada modul ajar. Modul ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, karena melalui modul ajar seorang pendidik dapat terbantu dalam merencanakan pembelajaran, mengembangkan keterampilan pedagogiknya sehingga berpengaruh kepada teknik mengajar seseorang agar lebih efektif serta efisien yang pembahasannya tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya (Hamka, 2023).

Sedangkan, aspek penilaian pada lembar validasi pretest dan posttest meliputi: penyajian soal, bahasa dan isi angket. Berdasarkan penilaian tersebut, mendapatkan jumlah skor 49 dari jumlah skor maksimal 60 dengan hasil persentase 81,66% kategori sangat baik. Adapun saran dalam pembuatan soal pretest dan posttest diperlukan adanya pengantar soal bacaan berupa materi. Berdasarkan saran tersebut maka dilakukan beberapa perbaikan media meliputi: 1) menambahkan kisi-kisi soal pretest dan posttest, 2) membuat soal sesuai dengan klasifikasi dengan jenjang kognitif yang sama, dan 3) memberikan gambar pada soal untuk dianalisis. Hal tersebut menunjang perencanaan soal dengan bentuk HOTS atau High Order Thinking Skill jika dilihat melalui kriterianya, soal bentuk ini merupakan jenis soal yang dibuat agar dapat mengukur kemampuan-kemampuan yang diinginkan seperti dalam aspek penalaran, memprediksi, dan mengambil keputusan, sesuai dengan cakupan konten aktual terkait kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai macam angka, simbol, dan visual untuk penjas dalam soal (Rizka Nur Oktaviani, 2022).

Validasi yang kedua adalah validasi media dengan bantuan Bapak Dr. Fajar Arianto, S.Pd., M. Pd yang merupakan salah satu dosen di jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya yang dimulai pada tanggal 15 Januari hingga 31 Januari 2024. Beberapa aspek yang dinilai oleh dosen validasi media terdiri atas aspek tampilan desain, aspek bahasa, aspek pertunjuk dalam penggunaan media, aspek pemilihan jenis font, serta aspek yang terakhir yakni pada karakteristik dari media. Keseluruhan aspek yang dinilai mendapatkan rata-rata skor 65 dari skor paling banyak yang dapat diberikan adalah 65 dengan persentase skor 100% kategori sangat baik.

Media “RILOHARJO” menarik dalam segi keterpaduan ragam warna, kelengkapan segi petunjuk

dalam penggunaan, tersedianya gambar animasi pendukung, serta jenis font yang dipilih sudah tepat dalam memudahkan peserta didik ketika belajar melalui media ini. Selain itu, saran yang diberikan oleh validator juga sangat membantu yakni saran untuk merubah nama media yang semula “BIGCOLA” menjadi unsur tema materi dalam media yaitu “RILOHARJO”.

2) Kepraktisan

Segi kepraktisan media didapatkan melalui hasil dari pemberian angket untuk peserta didik serta guru ketika pengimplementasian media dilaksanakan. Pengian angket menggunakan bantuan interpretasi skala likert yakni pemberian poin 1 sampai 5 untuk memudahkan dalam analisis data oleh peneliti. Guru yang diambil responnya adalah Ibu Ria Fibri Astuti, S.Pd. yakni wali kelas V di SDN Suko yang pelaksanaannya pada tanggal 2 Februari 2024.

Berdasarkan kegiatan tersebut, memperoleh jumlah skor total sebesar 58 dari keseluruhan skor maksimal 65 dengan persentase 89% kategori sangat baik. Wali kelas V mengungkapkan bahwa media “RILOHARJO” memiliki beberapa kemenarikan sehingga menumbuhkan minat, mudah dioperasikan untuk peserta didik sekolah dasar, penyampaian materi menjadi lebih mudah karena terdapat gambar dan animasi penunjang materi. Namun, beliau juga menjelaskan bahwa pengembangan media ini masih memiliki kekurangan pada konten materi kurang dijabarkan lebih lengkap.

Di sisi lain, pengisian angket peserta didik juga memperoleh hasil positif. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan peneliti, diperoleh informasi bahwa penggunaan media “RILOHARJO” memudahkan peserta didik kelas V SDN Suko, Sidoarjo dalam memahami materi Kearifan Lokal Daerah Setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan skor 2210 dari skor maksimal 2320 dengan presentase skor rata-rata angket peserta didik mencapai 89,66% dengan kategori sangat baik. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Nurfadhillah et al., 2021). Fungsi media memudahkan proses penyampaian pesan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta meningkatkan efesiensi pembelajaran.

Berdasarkan angket peserta didik diperoleh hasil bahwa media “RILOHARJO” memiliki beberapa kelebihan yaitu memudahkan dalam memahami materi Kearifan Lokal Khas Sidoarjo. Media “RILOHARJO” terbagi menjadi dua yaitu narasi dan materi. Media “RILOHARJO” narasi berisi tentang cerita dan gambar yang dapat dikaitkan pada media “RILOHARJO” materi. Sedangkan, Media “RILOHARJO” materi berguna sebagai pelengkap narasi berisi tentang penjabaran informasi dalam setiap konten yang ada pada narasi. Peserta didik dapat membaca media “RILOHARJO” narasi, lalu mencari jawaban pada Media “RILOHARJO” materi yang telah disediakan. Dalam penggunaannya media “RILOHARJO” peserta didik dapat menggali

informasi dalam mengenal kearifan lokal yang ada di Sidoarjo.

Adanya media “RILOHARJO” memberikan semangat antusiasme untuk memahami setiap unsur kebudayaan yang ada di Sidoarjo dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menanyakan informasi yang kurang jelas mengenai materi kearifan lokal di Sidoarjo. Sehingga, adanya pembelajaran IPS berorientasi pada kearifan lokal dapat meningkatkan akademik peserta didik untuk paham literasi budaya dalam mengembangkan kompetensi budaya dan kesadaran sosial-politik pada pembelajaran IPS (Nuraini, 2022)

Tampilan media “RILOHARJO” memiliki tampilan desain yang warna-warni dengan gambar dan animasi yang mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Perpaduan media “RILOHARJO” narasi dan materi ini menjadi ketertarikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, pengembang media masih memiliki beberapa kekurangan seperti adanya media “RILOHARJO” materi yang terbatas dalam jumlah cetak, sehingga peserta didik lainnya harus saling bertukar mencari materi informasi.

Pada hasil kepraktisan peserta didik terdapat satu indikator dengan perolehan presentase 85%. Persentase tersebut merupakan persentase terendah dalam angket peserta didik. Mengenai kualitas gambar pada informasi umum yang terlalu kecil, sehingga ketika menganalisis informasi peserta didik mengalami kesulitan dan tulisan atau kalimat penjelas terkait informasi gambar pada media narasi.

Adapun peneliti memberikan beberapa solusi yang ditawarkan guna mengatasi keterbatasan peneliti dalam proses pembelajaran, yakni : peneliti membuka tanya jawab terkait peserta didik yang tidak paham terkait beberapa gambar dan informasi yang ada di dalam media “RILOHARJO”. Saat mengimplementasikan media peneliti mendemonstrasikan media memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengutarakan opini, argumentasi, atau jawaban awal, sehingga dalam beberapa gambar atau informasi yang kurang jelas dapat dijawab secara bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi dalam pembelajaran secara rinci melalui media dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar (Aulia et al., 2019).

Adanya harmonisasi antara warna dan ukuran gambar pada mediadisesuaikan kembali dengan kebutuhan peserta didik. Konten media memuat materi Kearifan Lokal Daerah Setempat memberikan suasana baru untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Memotivasi minat belajar peserta didik dengan ketercapaian pembelajaran yang berkualitas paham kearifan lokal (Kahfi, 2022).

3) Keefektifan

Keefektifan dari media “RILOHARJO” dicerminkan melalui perbandingan hasil pretest dengan posttest yang dilakukan oleh peserta didik. Pada tanggal 3 Februari 2024 dan 25 Maret 2024 menggunakan one grup pretest dan posttest.

Lembar pretest dibagikan kepada peserta didik sebelum mengimplementasikan media “RILOHARJO”. Sementara lembar posttest dibagikan kepada peserta didik setelah mengimplementasikan media. Melalui kegiatan pengambilan sampel ujicoba pretest dan posttest untuk mengetahui keefektifan media “RILOHARJO”.

Data nilai pretest dan posttest yang didapatkan peneliti, selanjutnya di uji berdasarkan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji data sampel untuk mengetahui data berdistribusi normal (Sanjayawati, 2019). Dari hasil uji normalitas data pada SPSS terdapat nilai signifikansi 0,057 dan 0,055 yang menunjukkan data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Setelah melaksanakan uji normalitas data, peneliti melaksanakan uji-t. Uji – t adalah menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel (Saputra et al., 2022). Dari hasil uji-t data pada SPSS terdapat nilai signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa data berpengaruh antara data dependen posttest dengan data independen pretest dengan syarat jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima.

Dari beberapa uji data sampel dan populasi diatas, maka selanjutnya data di uji N-gain untuk membuktikan peningkatan pemahaman peserta didik. Terdapat hasil skor N-Gain 69,92 hasil tersebut merupakan kriteria sedang karena pada rentang $g > 0,70$. Di ketahui jumlah peserta didik yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dengan skor minimum ≥ 75 sebanyak 27 dari 29 peserta didik. Perhitungan nilai presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 93% dengan kriteria sangat baik. Jadi terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mempresentasikan keberhasilan mengimplementasikan media “RILOHARJO”.

Hal ini memiliki keterkaitan dengan topik media dengan materi yang berorientasi pada kearifan lokal daerah setempat. Media menarik minat peserta didik untuk menggali informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada kenyataannya perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan perbedaan dalam materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan konteks pembelajaran relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar (Septiana, 2023). Pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mengenai pembelajaran tema kearifan lokal daerah setempat masih belum berjalan secara optimal karena adanya transisi perubahan kurikulum, sehingga kurang diangkat dalam materi pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi kearifan lokal dengan penyajian menarik. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan minat serta antusiasme yang tinggi dari sehingga mereka senang dalam penggalan informasi. (Widiasih et al., 2018) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media sebagai pengantar pesan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran berorientasi kearifan lokal dengan memodifikasi media *Bigbook* dan *Flashcard* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan rasa keingintahuannya tentang kearifan lokal yang ada di sekitarnya. (Yuliatin et al., 2022) Pembelajaran dengan pemahaman budaya lokal dapat meningkatkan penguatan karakter bagi peserta didik sekolah dasar. Ketika peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, maka timbul kemauan untuk belajar menjadi lebih terfokus dalam mengikuti pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang berdampak pada pemahaman belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media “RILOHARJO” materi Kearifan Lokal di Sidoarjo memberikan pengaruh terhadap kelas V sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2023) penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya penggunaan media bertujuan untuk menganalisis dan melatih kemampuan awal peserta didik dengan penggunaan media yang telah ditunjang dengan informasi, gambar dan animasi, penerapan pemakaian media dan lembar kerja sehingga dapat menjadi wadah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Setelah melewati tahap pengimplementasian media “RILOHARJO” peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh baik dalam hasil belajar serta perilaku yang dimiliki peserta didik ketika proses belajar mengajar. Selain itu, muatan gambar, animasi, hingga informasi teks yang termuat pada media dapat berpengaruh dalam merangsang peserta didik menjadi lebih memahami terhadap kearifan lokal budaya sekitarnya. Penerapan pembelajaran kearifan lokal bermakna untuk konservasi dan pelestarian pengembangan budaya dan ilmu sosial dalam makna sosial (Kurniawati et al., 2020).

Sifat peduli yang dimiliki peserta didik akan ditampakan pada kegiatan pengerjaan LKPD sewaktu pengimplementasian media, karena pada kegiatan ini peserta didik akan secara bergiliran ataupun secara berkelompok maju ke depan untuk melihat, membaca, maupun menganalisis informasi terkait kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Memahami setiap detail dari informasi tersebut, menelaah peran dari informasi tersebut. Sehingga peserta didik menjadi lebih peduli terhadap adanya kearifan lokal yang ada di daerah sekitar. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik yang lebih efektif memungkinkan peserta didik lebih berperan aktif pada saat pembelajaran (Pratiwi & Wiguna, 2022). Selain itu, peneliti juga memberikan kegiatan evaluasi sederhana dalam bentuk kegiatan tanya jawab dengan peneliti, kemudian peserta didik dapat dilihat apakah sudah mampu merespon pertanyaan yang telah peneliti ajukan dengan baik mengaitkan adanya kearifan lokal dengan perilaku menjaga budaya yang ada di daerah sekitar.

4) Kajian Produk Media

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan ciptaan media “RILOHARJO” yang berorientasi pada materi kearifan lokal daerah setempat pembelajaran IPS untuk kelas V semester 2. Pengembangan media yang telah dilakukan melalui lima tahap jika didasarkan pada *ADDIE* yakni: Tahap *Analysis*, tahap *Design*, tahap *Development*, tahap *Implementation*, dan yang terakhir tahap *evaluation*. Media yang dihasilkan berupa media konkret dengan materi kearifan lokal setempat untuk mengatasi keterbatasan peserta didik mengetahui budaya dan kearifan lokal yang ada di Sidoarjo.

Dari hasil penelitian, diperoleh suatu produk media yang memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sesuai untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Media “RILOHARJO” sebagai media konkret antara kolaborasi dua media menjadi satu yang mampu meningkatkan minat dan perhatian peserta didik. Media yang tepat dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi jelas dan mudah diserap oleh peserta didik ketika belajar (Zain, 2021).

Media “RILOHARJO” juga dilengkapi dengan menu materi yang akan dijabarkan pada lembar berikutnya. Setiap materi terdapat narasi pada media “RILOHARJO”, narasi tersebut juga ditunjang dengan penjelasan informasi berupa materi yang terdapat pada kartu. Penyajian materi pada kartu diperuntukkan untuk peserta didik bermain sambil mencocokkan informasi narasi yang ada pada media “RILOHARJO”. Sehingga, media diharapkan dapat menciptakan media kolaboratif bertujuan meningkatkan pemahaman yang dimiliki peserta didik ketika mempelajari suatu materi (Nurhayanti et al., 2021).

Produk media “RILOHARJO” pastilah memiliki kekurangan serta kelebihan dibandingkan dengan media-media yang pernah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan beberapa kelebihan dari media ini diantaranya: 1) mengkolaborasikan dua media menjadi satu antara *bigbook* dan *flashcard*. 2) menarik minat dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran karena materi yang diangkat berupa materi yang berorientasi pada permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. 3) terdapat gambar, animasi, dan informasi penjelas terkait media, sehingga memudahkan peserta didik mempelajari materi. 4) merupakan media cetak sehingga peserta didik dapat berinteraksi menggunakan medianya.

Media “RILOHARJO” juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari media yaitu: 1) Pada media “RILOHARJO” narasi berbentuk buku berukuran besar A3, sehingga peneliti sedikit kerepotan dalam membawa media saat pelaksanaan penelitian. 2) Pada media “RILOHARJO” materi, peneliti hanya mencetak 1 copyan dalam setiap materinya, sehingga peserta didik harus bergantian menggunakan media tersebut.

Penggunaan media “RILOHARJO” diharapkan dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang muncul terkait adanya keterbatasan media

pembelajaran dalam proses pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Apabila diperhatikan seluruh penjabarannya mengenai hasil dari pengembangan media “RILOHARJO” yang dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti bahwa media “RILOHARJO” layak digunakan dalam pembelajaran IPS terutama pada materi Kearifan Lokal Sidoarjo dengan sasaran kelas V SDN Suko, Sidoarjo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan jawaban yang memuaskan dari tiga rumusan masalah yang diangkat oleh penelitian ini, yakni:

Media “RILOHARJO” dapat dikatakan valid dengan dibuktikan melalui tingginya hasil presentase validasi materi yang berada pada 84,61% sehingga dapat dikategorikan kedalam kriteria sangat valid. Selanjutnya, hasil dari validasi perangkat pembelajaran modul ajar dikatakan sangat valid memperoleh presentase sebesar 88,33% dan hasil validasi perangkat pembelajaran pretest serta posttest yang tergolong pada kriteria sangat valid karena berada pada presentase sebanyak 81,66%. Sedangkan dalam validasi media didapatkan hasil sangat sempurna yaitu berada pada presentase 100% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria sangat valid.

Media “RILOHARJO” juga telah melalui proses penilaian berdasarkan dari pemberian angket respons untuk peserta didik serta guru mengenai media ini yang diberikan ketika guru mengimplementasikan media. Hasil angket respons peserta didik mencapai 89,66% yang tergolong dalam kriteria sangat praktis serta pencapaian hasil respons guru mencapai 89 % yang tergolong dalam kriteria sangat praktis.

Media “RILOHARJO” dikatakan efektif jika melihat pada hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah mendapatkan bantuan media ini yakni berada pada 93% sehingga termasuk kedalam kategori kriteria sangat baik. Selain itu, perhitungan peningkatan pemahaman peserta didik dengan bantuan N-Gain menunjukkan kriteria sedang yaitu berada pada skor 69,92

Saran

Setelah melalui berbagai rangkaian tahapan penelitian pengembangan media “RILOHARJO” materi Kearifan Lokal Sidoarjo, peneliti memberikan beberapa saran seperti: 1) Pengembangan media “RILOHARJO” perlu memperhatikan konten gambar dan animasi yang lebih aktual. 2) Pengembangan media “RILOHARJO” bisa menambahkan konten media pada materi agar lebih majemuk dan tidak hanya terbatas pada 27 lembar saja. 3) Pada penerapan media “RILOHARJO” model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan membutuhkan perhatian lebih dalam fase pembimbingan ketika belajar secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasmara, R. S. W. I., & Muwakhidah, M. (2022). Pengembangan instrumen perencanaan karir dalam bentuk flashcard untuk siswa SMP. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan*

- Konsleing 2022 PD ABKIN Jatim & UNIPA SBY, 1984, 157–165.
- Andarweni Astuti, & Ambrosius Heri Krismawanto. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 126–145. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Hamka, P. D. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Hana Triana¹ Prima Gusti Yanti 2 Dina Hervita 3 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644/http>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Kurniawati, W., Erviana, L., & Dessty, A. (2020). Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague. In *Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague* (Issue July).
- Mega Cahya Nuraini & Putri Rachamdyanti. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Budaya Pada Siswa Kelas IV Sdn Geluran 3 Taman Sidoarjo. *Jpgsd*, 10(2), 431–441.
- Nopiyanto & Yahya Eko. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(September), 139–148.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Siswa Kelas Iii Sd. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–32.
- Sanjayawati, E. (2019). Penerapan pendekatan kontesktual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa SMK di Kota Cimahi. *Didaktik*, 9(1), 33–39.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah PGSD*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB\(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB(2).pdf)
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26, 115–128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Utami, S., Widayati, W., & Tobing, V. M. L. (2022). Tradisi Lisan Kejhung Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 671–676.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>
- Yuliatin, Y., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8897–8908. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3970%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3970/1963>
- Zain, A. A. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD*. 8, 6.